

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DONGENG DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI LISAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS

Sania Rifka Korina<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>, Tika Santika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>saniaripkasania543@gmail.com, <sup>2</sup>niahoerniasih@staff.unsika.ac.id, <sup>3</sup>tikasantika0570@gmail.com

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

## Abstract

Environmental Literacy is a form of awareness, attitude, knowledge, understanding, and skills, especially in the context of the environment, a good understanding of environmental literacy will determine how the community cares in protecting the environment. This study aims to determine the level of understanding of environmental literacy in members of the Roay Lestari Farmer Women Group (KWT). The research method used in this study is a quantitative approach using a descriptive method. The data collection technique used is a questionnaire/research questionnaire. The results of this study show that members of the Roay Lestari Farmer Women Group (KWT) are quite knowledgeable about environmental literacy. This result is evidenced by the acquisition of an average percentage of understanding of 67.5%, which means that it is in the category of "Quite Understanding". It can be said that this is because the understanding of KWT Roay Lestari members in environmental literacy shows enough understanding of the questions to measure the level of understanding of environmental literacy. The conclusion of this study is that KWT Roay Lestari members have a sufficient understanding of environmental literacy.

**Keywords:** Level of Understanding, Environmental Literacy, Farmer Women Group

## Abstrak

Literasi Lingkungan adalah bentuk kesadaran, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan khususnya dalam konteks lingkungan, pemahaman literasi lingkungan yang baik akan menentukan bagaimana kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi lingkungan pada anggota kelompok wanita tani (KWT) Roay Lestari. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani (KWT) Roay Lestari cukup paham terkait literasi lingkungan. Hasil ini dibuktikan dari perolehan persentase pemahaman dengan rata-rata sebesar 67,5% yang artinya berada pada kategori "Cukup Paham". Dapat dikatakan demikian, karena pemahaman anggota KWT Roay Lestari pada literasi lingkungan menunjukkan cukup paham pada pertanyaan-pertanyaan pengukuran tingkat pemahaman literasi lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini, yakni anggota KWT Roay Lestari telah memiliki pemahaman literasi lingkungan yang cukup.

**Kata Kunci:** Tingkat Pemahaman, Literasi Lingkungan, Kelompok Wanita Tani

*How to Cite:* Korina, R.S., Hoerniasih, N. & Santika, T. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhlas. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 392-397.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya persiapan yang memajukan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini dari lahir sampai enam tahun melalui penggunaan rangsangan. Para anak

usia dini ini harus dipersiapkan untuk pendidikan formal, dan juga pendidikan tambahan. Pendidik anak usia dini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan literasi lisan peserta didiknya dengan menggunakan metode dongeng, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Anak usia dini mencakup usia 0 sampai 6 tahun, dimana kecerdasan anak berkembang sebesar 50 sampai 80 persen. Nama lain untuk periode ini disebut dengan “Golden Age” atau usia emas yang merupakan usia paling tepat untuk meningkatkan keberagaman kemampuan anak. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dan dibimbing, serta distimulasi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yang berorientasi pada pertumbuhan saat ini, anak berkembang dan tumbuh secara alami. Perkembangan dan pertumbuhan anak distimulasi untuk mencapai sesi terbaik, maka untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan mereka pendidik memberikan bimbingan dan arahan yang sangat efektif. Ada juga komponen pertumbuhan pada anak usia dini, seperti perkembangan agama, moral, fisik motorik, kognitif, dan bahasa (Yuliani Sujiono, 2014).

Mengembangkan kemampuan literasi lisan pada anak sejak dini dapat menjadi modal yang baik bagi anak dalam menghadapi masa yang akan mendatang. Kemampuan literasi lisan yang dimiliki akan membantu anak dalam beraktivitas seperti membaca, menulis, menghitung, mengembangkan kemandirian, meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan diri memasuki sekolah hingga mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan literasi lisan pun akan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis dalam menghadapi berbagai situasi. Semakin tinggi kemampuan literasi lisan yang dimiliki anak akan membantunya dalam menerima dan mengolah informasi sehingga anak dapat menyimpulkan dan memecahkan masalah dalam menyikapi informasi yang diterima (Khoiriyah & Rachman, 2019). Sejak usia dini, kemampuan literasi lisan anak tidak boleh dianggap sepele karena melalui literasi lisan mereka mulai mengasah pemikiran mereka dan belajar mengungkapkan emosi dan pikiran mereka.

Ada beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas yaitu diantaranya; belajar sambil bermain, belajar dengan menggambar, belajar menebak kata atau huruf dan belajar melalui metode dongeng. Dongeng merupakan salah satu metode dimana perkembangan linguistik anak dapat ditingkatkan. Kegiatan di mana informasi atau pesan dikomunikasikan melalui cerita yang menghibur disebut sebagai “dongeng”. Kegiatan ini mungkin melibatkan penggunaan instrumen atau tidak. Mendongeng adalah salah satu bentuk terapi bermain yang sangat cocok untuk mendorong perkembangan emosi anak. Kegiatan ini juga dapat membantu perkembangan literasi lisan anak-anak. Salah satu tradisi dan warisan budaya yang harus kita lestarikan adalah dongeng. Dongeng, salah satu jenis sastra, baik lisan maupun tulisan, sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi lisan anak. Dongeng adalah alat terpenting untuk membantu perkembangan kemampuan literasi lisan anak karena bahasanya sederhana dan mudah dipahami, anak-anak yang sering didongengi akan mengingat kebiasaan ini hingga mereka dewasa. Akibatnya, mereka akan lebih senang membaca dan lebih memahami kosa kata dan Bahasa. (Zaskia, 2016:44).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di PAUD Al-Ikhlas bahwa untuk mengembangkan kemampuan literasi lisan anak maka pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran dongeng. Hal ini dapat meningkatkan kosa kata, kemampuan dalam berbicara, berpikir kritis, dan mengembangkan minat membaca.

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada mengamati fenomena dan mempelajari maknanya. Kekuatan kata dan frasa yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan penelitian analisis kualitatif. Oleh karena itu, fokus penelitian kualitatif terletak pada proses dan makna hasil. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada unsur manusia, benda, dan lembaga serta hubungan atau interaksi antar unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pengelola dan seorang guru dan tiga orangtua yang ada di PAUD Al-Ikhlas karena merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas menunjukkan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi lisan anak usia dini. Telah dilakukan wawancara dengan para responden, baik pengelola, guru, maupun orang tua, dapat disimpulkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa anak. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mendongeng secara teratur memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

### **Pembahasan**

Secara teoritis, teori perkembangan bahasa anak usia dini menjelaskan bahwa interaksi verbal yang intensif melalui metode dongeng dapat meningkatkan kemampuan pelafalan, ketepatan penggunaan kata, intonasi, kelancaran berbicara, dan kejelasan dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek-aspek tersebut pada anak-anak di PAUD Al-Ikhlas. Menurut penelitian sebelumnya oleh Pradana et al. (2024), kegiatan mendongeng memang terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak di usia dini.

Pelafalan yang lebih baik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan metode dongeng ini. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan benar. Menurut pandangan orang tua, pelafalan anak mereka menjadi lebih baik setelah rutin mendengarkan dan menceritakan kembali dongeng yang disampaikan di kelas. Selain itu, penelitian oleh Febrianti et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kegiatan mendongeng dapat memperbaiki pelafalan anak.

Ketepatan dalam penggunaan kata dan penyusunan kalimat juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari observasi guru yang menyatakan bahwa anak-anak mulai mampu menyusun

kalimat dengan lebih baik dan tepat. Kegiatan mendongeng yang melibatkan anak-anak dalam bercerita ulang membantu mereka memahami struktur kalimat dan penggunaan kata yang benar (Puspitoningrum et al., 2024). Penelitian oleh Rosalina et al. (2010) juga menyebutkan bahwa metode dongeng meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat anak.

Intonasi dalam berbicara menjadi lebih beragam dan sesuai konteks. Anak-anak mulai memahami pentingnya penggunaan intonasi yang berbeda-beda sesuai dengan emosi dan alur cerita. Hal ini disetujui oleh para guru yang melihat perubahan dalam cara anak-anak mengungkapkan cerita dengan intonasi yang lebih hidup dan menarik. Intonasi yang baik membantu anak-anak dalam menyampaikan cerita dengan lebih ekspresif, yang juga dapat meningkatkan pemahaman pendengar terhadap cerita yang disampaikan (Rahim, 2022).

Kelancaran berbicara juga menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan. Anak-anak menjadi lebih lancar dalam berbicara dan bercerita setelah mengikuti sesi dongeng secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa metode dongeng mampu mengatasi rasa gugup dan membantu anak-anak berbicara dengan lebih percaya diri di depan umum (Nurjanah & Anggraini, 2020). Kelancaran berbicara ini penting untuk membantu anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari dan dalam situasi formal maupun informal.

Kejelasan dalam berbicara juga meningkat, yang ditunjukkan oleh kemampuan anak-anak dalam menyampaikan cerita dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Hal tersebut merupakan hasil dari latihan rutin dalam mendengarkan dan menceritakan kembali dongeng yang diberikan oleh guru di PAUD Al-Ikhlas. Kejelasan dalam berbicara ini juga penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari (Afdalipah et al., 2020).

Pendekatan interaktif yang digunakan dalam metode dongeng juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi lisan anak-anak. Interaksi antara guru dan anak-anak selama sesi dongeng menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan bahasa secara alami (Dini, 2021). Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan respon terhadap cerita yang didengarkan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Isnaini et al., 2024).

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini. Orang tua yang terlibat dalam memberikan masukan terkait materi dongeng dan melihat perkembangan positif pada anak-anak mereka semakin memperkuat efektivitas metode ini. Hasil penelitian oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan mendongeng di rumah dapat mempercepat perkembangan literasi lisan anak.

Teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran mendukung penerapan metode dongeng sebagai salah satu cara untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk kemampuan berbahasa. Dengan demikian, metode dongeng tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi lisan, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial anak-anak. Penelitian oleh Rohmah & Azizah (2023) juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa metode dongeng membuat anak-anak lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari respons anak-anak yang selalu menantikan sesi dongeng dan menunjukkan minat yang tinggi dalam mendengarkan cerita.

Antusiasme ini penting karena dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Adriana & Prastowo, 2022).

Dari perspektif teori pembelajaran, metode dongeng sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Metode dongeng memberikan pengalaman belajar yang kaya akan interaksi sosial dan imajinatif, yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak (Tanfidiyah & Utama, 2019). Pengalaman ini membantu anak-anak untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui, serta untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka.

Evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru untuk memastikan efektivitas metode dongeng juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru-guru di PAUD Al-Ikhlas rutin melakukan rapat untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga selalu ada peningkatan dalam cara penyampaian dongeng. Proses evaluasi ini memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selalu relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran dongeng di PAUD Al-Ikhlas tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi lisan anak-anak, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek perkembangan lainnya. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan bahasa anak-anak usia dini secara holistik. Penelitian oleh Rahim (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa mendongeng dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di PAUD Al-Ikhlas, penerapan metode pembelajaran dongeng telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi lisan anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa seperti pelafalan yang lebih baik, ketepatan penggunaan kata, intonasi berbicaranya menjadi lebih beragam, kelancaran, dan kejelasan berbicaranya semakin meningkat, tetapi juga memperkaya imajinasi, kreativitas, dan keterlibatan sosial anak-anak. Fasilitas sarana pendukung yang memadai serta dukungan aktif dari guru dan orang tua juga turut berkontribusi dalam kesuksesan implementasi metode pembelajaran dongeng ini. Secara holistik, metode pembelajaran dongeng tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, metode pembelajaran dongeng dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di institusi PAUD lainnya sebagai upaya untuk memajukan literasi lisan anak-anak sejak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah PAUD Al-Ikhlas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzroil Ula Al Etivali., Alaika M. Bagus Kurnia. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10 (2).
- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak usia dini di sekolah alam excelencia pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-35. <http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>
- Arianti, A., & Wathon, A. (2020). Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 19-35.
- Baidha, P. S. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 203-210. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.877>
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Febrianti, D., Kamal, M., Junaidi, J., & Arif, M. (2023). Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jujur Melalui Metode Bercerita di TK Kemala Bhayangkari Muara Bungo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 62-69. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.740>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Pradana, P. H., Djamali, F., & Khoiriyah, A. N. (2024). Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 99-108. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.99-108>
- Puspitoningrum, E., Waryanti, E., & Muarifin, M. (2024). PEMANFAATAN BONEKA PERAGA “KEONG MAS” UNTUK KEGIATAN MENDONGENG DI ERA DIGITAL. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 63-75. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2699>
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>
- Rosalina, A., Widyasari, Y., & Hapsari, M. I. (2010). Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Psycho Idea*, 8(2), 81-92. <https://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v8i2.236>